

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap 3 informan, yakni Staf Strategi Komunikasi Manajemen, Kepala Subbagian Publikasi Elektronik, dan Staf Hubungan Kelembagaan dan Masyarakat di Biro Komunikasi dan Layanan Informasi Kementerian Keuangan, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi publik Kementerian Keuangan dalam menjaga citra institusional di tengah perubahan Kepemimpinan dijalankan secara terstruktur dan berorientasi pada keberlanjutan narasi institusi, bukan figur pemimpin yang menjabat.

Pertama, dari aspek pengelolaan komunikasi publik untuk menjaga konsistensi citra institusional, penelitian ini menemukan bahwa strategi komunikasi Kementerian Keuangan dibangun melalui mekanisme sentralisasi perumusan narasi dan pelaksanaan yang dilakukan tersebar pada unit terkait. Biro Komunikasi dan Layanan Informasi, melalui pemisahan peran antara bagian Manajemen Strategi Komunikasi sebagai perumus narasi tunggal dan bagian Publikasi Elektronik serta Hubungan Kelembagaan dan Masyarakat sebagai pelaksana pada dua jalur publik yang berbeda, berhasil meminimalisir risiko *multiple image* yang melekat pada organisasi besar dengan banyak titik kontak komunikasi. Penekanan narasi pada institusi, bukan pada figur menteri yang menjabat, merupakan pilihan strategis yang mempresentasikan upaya membangun *corporate image* yang secara konseptual lebih stabil dan tidak bergantung pada pergantian kepemimpinan individual.

Kedua, terkait tindakan pengelolaan isu dan narasi pada masa perubahan kepemimpinan, penelitian ini menemukan bahwa Kementerian Keuangan menjalankan sistem yang berorientasi pada pencapaian wish image melalui siklus berkesinambungan antara pemantauan isu, pemetaan pemangku kepentingan, penyampaian narasi respons dan evaluasi. Sistem ini efektif menjaga *current image* dalam menghadapi gejolak sosial politik yang menyertai masa transisi, melalui deteksi dini dan respons yang mengalihkan fokus pembahasan, sehingga tidak memperbesar visibilitas isu negatif di ruang publik Ketiga, dalam aspek tantangan, penelitian ini menemukan bahwa strategi komunikasi yang terstruktur memiliki

batas dalam mengendalikan apa yang disampaikan institusi, tetapi tidak sepenuhnya mampu mengendalikan bagaimana pesan tersebut dimaknai publik yang telah memiliki keterikatan emosional terhadap kepemimpinan sebelumnya. Kesenjangan antara *current image* yang berhasil dijaga dan *wish image* yang menjadi tujuan akhir organisasi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis informasi hanya efektif terhadap publik yang bersikap rasional, namun memiliki keterbatasan terhadap publik yang penilaiannya telah lebih dahulu dibentuk oleh faktor subjektif diluar kendali institusi.

Secara umum, penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi komunikasi publik yang terstruktur dan terencana mampu menjadi instrumen pengurangan risiko yang efektif dalam menjaga stabilitas citra institusional di tengah perubahan kepemimpinan, namun tidak dapat berfungsi sebagai jaminan penuh atas tercapainya citra ideal yang diinginkan organisasi, karena pembentukan citra pada akhirnya tetap melibatkan ruang interpretasi publik yang berada diluar kendali strategi komunikasi itu sendiri.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini hanya mengkaji strategi komunikasi publik dari perspektif internal Biro Komunikasi dan Layanan Informasi (KLI) Kementerian Keuangan, sehingga belum merepresentasikan bagaimana strategi tersebut di terima oleh publik eksternal. Oleh karena itu penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji perspsi publik secara langsung melalui pendekatan kuantitatif dengan survei, guna mengukur kesenjangan antara current image yang berhasil dijaga institusi dan wish image yang menjadi tujuan akhir strategi komunikasinya. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperluas cakupan informan dengan melibatkan perspektif eksternal seperti jurnalis, pengamat kebijakan atau organisasi masyarakat sipil, serta memperluas objek kajian ke kementerian lain yang mengalami pergantian kepemimpinan dalam periode yang sama untuk memperoleh perbandingan antara institusi.

5.2.2 Saran Praktis

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti kepada Kementerian Keuangan khususnya pada unit Biro Komunikasi dan Layanan Informasi adalah perlunya penguatan strategi komunikasi yang adaptif, terintegrasi, dan berkelanjutan dalam menjaga konsistensi citra institusional pada masa perubahan kepemimpinan. Untuk itu, peneliti menyarankan beberapa pendekatan yang dapat dilakukan secara konkret, yaitu dengan mengembangkan kanal komunikasi dua arah yang memberikan ruang bagi publik untuk menyampaikan kekhawatiran secara langsung dan mendapatkan respons yang personal, tidak hanya melalui siaran pers atau konten media sosial yang bersifat satu arah, tetapi juga melalui forum terbuka, sesi tanya jawab terjadwal, atau mekanisme umpan balik yang terstruktur. Serta panduan komunikasi yang disesuaikan dengan karakteristik pemangku kepentingan yang sensitif terhadap pergantian kepemimpinan, dengan mengedepankan pendekatan yang lebih empatik serta mengakui adanya kekhawatiran publik, sehingga pada penyampaian narasi kesinambungan institusi yang bersifat formal dan informasional.